

**EVALUASI PROGRAM SEKOLAH LAPANGAN PENGENDALIAN HAMA TERPADU (SLPHT)
(Studi Perbedaan Kemampuan Petani Pengendali Hama Terpadu (PHT) dan Kemampuan Petani non
Pengendali Hama Terpadu (PHT)
di Desa Duri Wetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)**

DYAN ARIATI DEWI

S1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Surabaya
Dyan.chipy77@gmail.com

Abstrak

Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) merupakan salah satu kegiatan pendidikan non formal yang berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta atau petani guna mewujudkan peserta atau petani sebagai ahli PHT, yaitu peserta atau petani yang mampu mengatasi segala permasalahan di lahan usaha taninya secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan petani Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dan petani non PHT. Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif, dimana pada penelitian ini mengambil (dua) 2 sampel yaitu sebanyak 23 sampel pada petani SLPHT dan 23 sampel pada petani non SLPHT. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, dokumentasi SLPHT dan studi kepustakaan. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik komparasi pada uji statistik t dua sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari uji analisis statistik t dua sampel diperoleh perbedaan yang signifikan antara kemampuan petani PHT dengan petani non PHT hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} = 2,626$ dari $t_{tabel} = 2,069$. Saran dari penelitian ini adalah petani PHT memiliki kemampuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non PHT. Dengan demikian untuk menambah kemampuan petani non PHT diharapkan agar petani PHT menyalurkan pengetahuan dan ketrampilannya kepada petani non PHT, dengan cara diskusi umum yang bersifat non formal.

Kata kunci : Evaluasi Program SLPHT, Kemampuan Petani, Pengendalian Hama Terpadu (PHT)

Abstract

Farmer field school-Integrated Pest Management (FFS-IPM) is one of non-formal education program that seek to improve the knowledge and skills of farmer or participant in order to realize farmer or participant as IPM expert, the farmer or participant who are able to overcome all the problems in their farm lands independently. The purpose of this study is to determine the ability of Integrated Pest Management (IPM) farmers in Farmer field school-Integrated Pest Management (FFS-IPM) and non-IPM farmers. This study used a quantitative approach with comparative method, which took 2 (two) samples that was counted 23 samples at FFS-IPM farmers and 23 samples of non-FFS-IPM farmers. Data collection techniques used was questionnaires, FFS-IPM documentation and literature study. Quantitative data analysis techniques used comparative technique in two sample t statistic test. The results showed that the t statistical analysis of two samples test obtained a significant difference between the ability of IPM farmers with non-IPM farmers. This was evidenced with the results of the t test calculations that showed of $t_{hitung} = 2,626$ from $t_{tabel} = 2,069$. Suggestions from this study is IPM farmers have a higher ability when compared to non-IPM farmers. Thus, to increase the ability of non-IPM farmers expected that the IPM farmers distribute their knowledge and skills to non-IPM farmers, by way of a general discussion of the non-formal.

Keywords: Evaluation FFS-IPM Program, Farmer's Ability, Integrated Pest Management (IPM)

PENDAHULUAN

Pertanian hingga kini merupakan mata pencaharian yang utama bagi masyarakat Indonesia. Untuk mencukupi keperluan hidupnya sebagian besar masyarakat Indonesia masih bergantung pada hasil pertanian. Akan tetapi dalam mengelola pertanian, petani tidak selalu mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Melainkan petani juga sering mengalami masalah dalam pengolahan pertaniannya. Sehingga masalah tersebut menjadikan ketidakberhasilan petani dalam mengelola hasil pertanian. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pengelolaan hasil pertanian, misalnya kurangnya pengetahuan yang dimiliki, kurangnya menguasai teknologi alat-alat pertanian dan kurangnya modal dalam berusaha.

Menurut Wahab (2012:135) sesuai kamus Webster merumuskan *to implement* (mengimplementasikan) yang berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu) termasuk tindakan yang dipilih oleh pemerintah untuk dilaksanakan atau tidak dilaksanakan.

Ketidakberhasilan dalam pengelolaan pertanian salah satunya adalah terserangnya hama tanaman yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan petani dalam mengelola tanaman dengan benar, dimana pada masalah tersebut dapat menyebabkan terjadinya gagal panen. Salah satu kawasan yang mengalami masalah gagal panen adalah di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Masalah kegagalan panen tersebut salah satunya disebabkan karena iklim yang sulit diprediksi.

Dengan berbagai masalah pertanian yang terjadi pada tingkat lokal maupun nasional, maka Kementerian pertanian mengeluarkan kebijakan berupa Program Nasional Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) selanjutnya disingkat SLPHT. SLPHT merupakan sekolah yang diselenggarakan di lapangan. SLPHT juga dapat dikatakan sebagai suatu metode pendidikan partisipatif bagi petani dengan Pendekatan Orang Dewasa (POD). Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 61/Permentan/ OT.140/10/2010 tentang:

Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian menyatakan bahwa Direktorat Perlindungan Tanaman Hortikultura mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan penyiapan perumusan dan

pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang perlindungan hortikultura. Bimbingan teknis dilaksanakan antara lain melalui kegiatan SLPHT.

Program SLPHT ini salah satunya juga diterapkan di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Dimana SLPHT tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keahlian petani atau kelompok tani dalam menganalisis data dan informasi agroekosistem, selain itu SLPHT juga bertujuan untuk memasyarakatkan dan mengembangkan penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dalam pengelolaan usaha tani tanaman pangan. Sehingga untuk menerapkan pengelolaan hasil tanaman dengan baik, dapat diterapkan melalui 4 prinsip PHT yaitu budidaya tanaman sehat, pengamatan mingguan, melestarikan dan membudidayakan musuh alami (MA), dan petani yang ahli PHT (Sumber: Buku panduan SLPHT, 1996:4).

Program SLPHT di Desa Duri Wetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan petani di bidang budidaya padi, memasyarakatkan dan mengembangkan penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), menyelamatkan tanaman padi dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan meningkatkan produksi produktivitas padi. Dalam hal ini pengetahuan dan ketrampilan sangat penting untuk meningkatkan hasil pertanian. Pada petani PHT dan petani non PHT memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang berbeda karena pada petani PHT lebih banyak menerima informasi baik secara praktek dan teori tentang pengendalian hama terpadu.

SLPHT di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dilaksanakan selama satu musim tanam yaitu pada bulan juni sampai dengan September 2013. Dengan peserta masing-masing kelompok tani diikuti oleh 25 orang petani peserta (diupayakan 90% laki-laki dan 10% adalah perempuan) yang mempunyai kriteria yaitu aktif melakukan kegiatan di lahan usaha taninya, berkeinginan untuk maju (*Responsive* terhadap inovasi baru), dan sanggup mengikuti SLPHT selama satu musim. SLPHT di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ini dilakukan dengan metode pembelajaran (teori dan praktek). Dimana proses belajar dilaksanakan berdasarkan siklus belajar yaitu mulai dari mendapatkan pengalaman dalam berbagai macam jenis tanaman, mengungkapkan masalah yang sering dialami petani,

diskusi untuk memecahkan berbagai masalah pertanian, menganalisa hasil temuan, menyimpulkan hasil diskusi, dan menerapkan dalam pelaksanaan penanaman.

Program SLPHT khususnya di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ini memberikan pengetahuan dan ketrampilan meliputi strategi penanaman yang baik, pemberian pupuk yang sesuai dengan jenis tanaman, penggunaan teknologi alat-alat pertanian, dan pengamatan keadaan agroekosistem berdasarkan penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Sehingga dalam pelaksanaan SLPHT ini dapat diketahui perbedaan dan persamaan dari hasil penanaman yaitu diketahui melalui penerapan pada petak PHT dan penerapan petak non PHT (Konvensional).

Pada hasil yang sudah dilaksanakan dapat diketahui pada petak penerapan PHT lebih banyak memberikan hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan dengan petak penerapan pada non PHT (Konvensional). Dalam hal ini maka untuk mengetahui kemampuan petani yang mengikuti SLPHT dan non SLPHT dapat dilihat dari beberapa indikator berdasarkan sub variabel yaitu keterampilan dan pengetahuan. Beberapa indikator tersebut adalah memilih jenis tanaman yang sesuai, cara mengelola tanah, cara menanam yang benar, memilih pupuk yang sesuai, melakukan sistem pengairan, cara mengendalikan hama, melakukan pemupukan yang benar, dan perlakuan panen sampai pasca panen.

A. Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut Wilson (Wahab, 2012:3) kebijakan publik adalah

“The actions, objectives, and pronouncements of governments on particular matters, the steps they take (or fail to take) to implement them, and the explanations they give for what happens (or does not happen)”

bahwa tindakan-tindakan, tujuan tujuan dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah tertentu, langkah-langkah yang telah atau sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi).

Kebijakan publik menurut Wilson (Wahab, 2012:3) kebijakan publik adalah

“The actions, objectives, and pronouncements of governments on particular matters, the steps they take (or fail to take) to implement them, and the explanations they give for what happens (or does not happen)”

bahwa tindakan-tindakan, tujuan tujuan dan pernyataan-pernyataan pemerintah mengenai masalah tertentu, langkah-langkah yang telah atau sedang diambil (atau gagal diambil) untuk diimplementasikan, dan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh mereka mengenai apa yang telah terjadi (atau tidak terjadi).

B. Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan menurut Laster dan Stewart, (Budi Winarno, 2002:166) Evaluasi kebijakan dapat dibedakan kedalam dua tugas yang berbeda. Tugas pertama adalah untuk menentukan konsekuensi-konsekuensi apa yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dengan cara menggambarkan dampaknya, tugas ini merujuk pada usaha untuk melihat apakah kebijakan publik mencapai tujuan atau dampak yang diinginkan ataukah tidak. Sedangkan tugas kedua adalah untuk menilai keberhasilan dan kegagalan dari suatu kebijakan berdasarkan *standard* atau Kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah kita mengetahui konsekuensi-konsekuensi kebijakan melalui penggambaran dampak kebijakan publik, maka kita dapat mengetahui apakah program kebijakan yang dijalankan sesuai atau tidak dengan dampak yang diinginkan.

Menurut Dunn (Subarsono, 2005:126) menjelaskan bahwa untuk menilai keberhasilan suatu kebijakan perlu dikembangkan beberapa indikator, karena penggunaan indikator yang tunggal akan membahayakan, dalam arti hasil penilaiannya dapat bias dari yang sesungguhnya. Indikator atau kriteria evaluasi mencakup lima indikator sebagai berikut :

Tabel 2.1

Indikator Evaluasi Kebijakan

No	Kriteria	Penjelasan
1	Efektifitas	Apakah hasil yang digunakan telah dicapai
2	Kecukupan	Seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah
3	Pemerataan	Apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat yang berbeda?
4	Responsivitas	Apakah hasil kebijakan memuat preferensi atau nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka
5	Ketepatan	Apakah hasil yang dicapai bermanfaat

(Sumber: Subarsono, 2005:126)

C. Program Nasional Pengendalian Hama Terpadu

Kebijakan pemerintah tentang PHT mempunyai dukungan hukum yang lebih kuat lagi dengan disahkannya undang-undang No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman oleh presiden pada tanggal 30 april 1992 setelah melalui persetujuan

dari DPR. Pada pasal 20 UU No. 12/1992 dinyatakan bahwa :

1. Perlindungan tanaman dilaksanakan dengan sistem PHT
2. Pelaksanaan perlindungan tanaman sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah.

Selain itu dalam (Untung, 1993:258). menjelaskan bahwa dalam UU tersebut juga telah ditetapkan berbagai bentuk sanksi hukum yang dikenakan kepada barang siapa yang melanggar berbagai ketentuan yang tercantum dalam UU No. 12/1992 termasuk pelanggaran terhadap penggunaan insektisida yang dilarang. Dengan demikian adanya impres No 3/1986 dan UU No 12/1992 maka PHT di Indonesia telah memiliki dasar yang kuat sehingga dalam praktek pengendalian hama secara konvensional harus perlahan segera ditinggalkan dan diganti sepenuhnya akan diganti dengan penerapan PHT.

D. Konsep Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).

Menurut Untung dalam (Jumin, 1988:166) Pengendalian Hama Terpadu (*Integrated Pest Control*) adalah perpaduan semua metode dan teknik pengendalian hama dalam suatu program untuk mengelola populasi hama, agar kerusakan ekonomis dapat dihindarkan dan pengaruh sampingan yang merugikan dapat ditekan seminimal mungkin. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman bahwa “Perlindungan tanaman adalah segala upaya untuk mencegah kerugian pada budidaya tanaman yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tumbuhan” yang dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1995 tentang Perlindungan Tanaman.

Adapun ciri-ciri SLPHT dalam (Panduan SLPHT, 1996:1) adalah :

1. Petani dan pemandu adalah warga belajar yang saling menghormati
2. Perencanaan bersama oleh kelompok petani peserta
3. Keputusan di tetapkan secara bersama oleh anggota kelompok petani peserta
4. Cara belajar melalui pengalaman/pendekatan pendidikan orang dewasa (POD)
5. Peserta melakukan sendiri, mengalami sendiri dan menentukan sendiri
6. Materi belajar dan praktek terpadu di lapangan.
7. Sarana belajar adalah lahan usaha tani (agrosistem).
8. Belajar secara utuh selama satu siklus perkembangan tanaman
9. Kurikulum yang rinci dan terpadu

Dalam (Panduan SLPHT, 1996:4) menjelaskan bahwa dalam SLPHT mengandung 4 prinsip manajemen yang mendasari Pengendalian Hama Terpadu (PHT). Keempatnya bersifat luwes, dapat digunakan dimana

saja, disesuaikan dengan daerah dan lahan setempat. Keempat prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1. Budidaya Tanaman Sehat
Budidaya tanaman sehat meliputi :
 - a) pemilihan bibit yang sehat dari varietas tahan hama, yang cocok dengan kondisi setempat.
 - b) Pengairan cukup dan pemupukan yang seimbang.
 - c) Penyiangan gulma secara teratur.
2. Melestarikan Musuh Alami
Melestarikan musuh alami dapat dilakukan dengan:
 - a) Temukan, kenali dan amati musuh-musuh alami (teman petani).
 - b) Periharalah keseimbangan lingkungan lahan sawah agar populasi musuh alami dapat berkembang. Jangan gunakan pestisida yang membunuh musuh alami.
3. Pengamatan Mingguan
Pengamatan mingguan dapat dilakukan dengan :
 - a) Mengamati tanaman, air, cuaca, penyakit, tikus, hama dan musuh alami.
 - b) Menganalisis keadaan dan membuat keputusan dengan membandingkan potensi kehilangan hasil dan ongkos pengelolaan.
4. Petani Ahli PHT
Petani menguasai teknologi PHT dan mampu menerapkan prinsip PHT serta bertanggung jawab terhadap lahannya sendiri.

Adapun untuk melihat tingkat kemampuan petani dapat dilihat melalui beberapa indikator dalam SLPHT, indikator-indikator tersebut antara lain :

1. Memilih jenis tanaman yang sesuai
2. Cara mengelolah tanah
3. Cara menanam yang benar
4. Memilih pupuk yang sesuai
5. Melakukan sistem pengairan
6. Cara mengendalikan hama
7. Melakukan pemupukan yang benar
8. Perlakuan panen dan pasca panen

E. Konsep Kemampuan

Dalam (Wibowo, 2013:93) Setiap organisasi pasti mengharapkan dan berupaya sekuat tenaga untuk dapat mencapai tujuan kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalannya mencapai tujuan tersebut, namun untuk sebagian besar ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang terdapat didalamnya. (Robins, 2003:50) Kemampuan (*ability*) adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tesusun dari dua perangkat faktor : kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan mental. Tujuh dimensi yang paling sering dikutip yang membentuk kemampuan intelektual adalah kemahiran berhitung,

pemahaman (*comperhension*) verbal, kecepatan perspektual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, dan ingatan (*memory*). Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan serupa.

Menurut Robbins dalam (Wibowo, 2013:93) kemampuan (*ability*) menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu, *intellectual* dan *phisycal abilities*. Sedangkan kemampuan intelektual adalah kapasitas untuk melaksanakan aktivitas mental.

Kemampuan intelektual mencakup beberapa aspek (Greenberg dan Baron dalam Wibowo, 2013:96) :

- a. *Cognitive intelligence* merupakan kemampuan memahami gagasan yang kompleks untuk menyesuaikan secara efektif terhadap lingkungan, belajar dari pengalaman, terikat dalam berbagai bentuk pertimbangan, dan mengatasi hambatan dengan pemikiran berhati-hati.
- b. *Pratical intelligence* merupakan ketangkasan dalam menyelesaikan masalah praktis secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Emotional intelligence* merupakan kelompok keterampilan yang berhubungan dengan sisi emosional dari kehidupan.
- d. *Successful intelligence* merupakan kecerdasan yang menunjukkan keseimbangan yang baik antara *Cognitive intelligence*, *Pratical intelligence* dan *Emotional intelligence*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode metode penelitian kuantitatif deskriptif, dengan jenis penelitian komparatif. dikarenakan metode kuantitatif deskriptif dianggap sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mendeskripsikan hasil perbandingan antara kemampuan petani yang mengikuti SLPHT dengan kemampuan petani yang tidak mengikuti SLPHT di Desa Duri Wetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Perbandingan petani non SLPHT dan petani SLPHT tersebut akan diketahui melalui beberapa kategori kemampuan yaitu pengetahuan dan ketrampilan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa populasi petani di Desa Duri Wetan sebanyak 350 petani sedangkan penelitian ini mengambil sampel sebanyak 23 petani PHT dan 23 petani non PHT, dimana pada pengambilan sampel secara random atau acak. Pada instrumen penelitian dilakukan dengan menyusun angket yang terdiri dari variabel kemampuan petani yang terdapat sub variabel pengetahuan dan ketrampilan. Dimana pada setiap variabel terdapat beberapa indicator SLPHT yaitu jenis tanaman, pengolahan tanah, tata cara menanam, penggunaan pupuk, sistem pengairan, pengendalian hama dan perlakuan panen sampai pasca panen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan beberapa cara sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data Primer

Dalam pengumpulan data primer peneliti menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang terdapat pada kemampuan petani yaitu pengetahuan dan ketrampilan dan hasil wawancara yang digunakan adalah untuk mengetahui gambaran umum desa Duri Wetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah oleh pihak lembaga atau instansi tertentu, seperti data laporan hasil kegiatan Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dapat mendukung peneliti ini, serta *relevan* dengan topik yang sedang diteliti. Data itu dapat diperoleh dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, artikel, peraturan, maupun sumber-sumber tertulis lain baik tercetak maupun elektronik.

Pada penelitian ini menggunakan analisis komparasi. Analisis komparatif yang digunakan adalah uji statistik t dua sampel, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara Kemampuan Petani SLPHT dan Petani non SLPHT dalam Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) di desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Adapun rumus uji beda yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\sum X - \sum Y}{\sqrt{\frac{D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n}}{n(n-1)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

a. Kondisi Geografis dan Kondisi Penduduk Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Desa Duriwetan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan yang memiliki luas wilayah 253 Ha, sedangkan dengan luas sawah seluas 219 Ha dan luas pekarangan desa 34 Ha. Pemanfaatan lahan di Desa Duriwetan Kecamatan Maaduran Kabupaten Lamongan didominasi untuk kegiatan pertanian.

b. Mata Pencarian Penduduk Desa Duriwetan.

Secara umum mata pencarian warga masyarakat Desa Duriwetan dapat teridentifikasi dalam beberapa sektor yaitu

pertanian, buruh tani, pegawai negeri/pemerintah, pegawai swasta, usaha sendiri dan lain-lain.

2. Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)

Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) di desa Duri Wetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan dilaksanakan pada saat musim tanam yaitu bulan juni sampai dengan September 2013 dan dilaksanakan selama 12x pertemuan. Program SLPHT Padi di Desa Duri Wetan kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan bertujuan untuk :

- Meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan petani di bidang budidaya padi
- Memasyarakatkan dan mengembangkan penerapan Pengendalian Hama Terpadu (PHT)
- Menyelamatkan tanaman padi dari serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
- Meningkatkan produksi produktivitas padi

Dalam SLPHT di Desa Duri Wetan terdiri dari kelompok tani (Among Tani) yang diikuti oleh 25 orang petani peserta (diupayakan 90% laki-laki dan 10% perempuan) yang mempunyai kriteria antara lain :

- Aktif melakukan kegiatan di lahan usaha taninya
- Berkeinginan untuk maju (*Responsive* terhadap inovasi baru)
- Sanggup mengikuti SLPHT selama musim tanaman

3. Deskripsi Umum Responden Penelitian

Anggota petani secara keseluruhan di Desa Duri Wetan sebanyak 350 petani yaitu terdiri dari 25 petani PHT dan 325 petani non PHT.

a. Status Responden

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Status Responden pada petani PHT

STATUS	FREKUENSI	PERSEN
Menikah	23 Orang	100%
Lajang	-	
Total	23 Orang	100%

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh informasi bahwa keseluruhan responden Petani PHT adalah berstatus menikah.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Status Responden petani non PHT

STATUS	FREKUENSI	PERSEN
Menikah	23 Orang	100%
Lajang	-	
Total	23 Orang	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa petani non PHT secara keseluruhan berstatus menikah.

b. Usia Responden

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Usia Responden pada petani PHT

Usia	Frekuensi	Persen
31– 40	16	69,6 %
41 –50	7	30,4 %
TOTAL	23	100 %

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Usia Responden pada Petani Non PHT

Usia	Frekuensi	Persen
31 – 40 tahun	7	30,4 %
41 – 50	6	26,1 %
51 – 60	9	39,1 %
>= 60 tahun	1	4,3 %

c. Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.10 Tingkat Pendidikan Terakhir petani PHT

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
SD / sederajat	8	34,8 %
SLTP / sederajat	9	39,1 %
SLTA / sederajat	6	26,1 %
TOTAL	23	100 %

Tabel 4.11 Tingkat Pendidikan Terakhir petani non PHT

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
Tidak tamat SD	1	4,3 %
SD / sederajat	13	56,6 %
SLTP / sederajat	9	39,1 %
TOTAL	23	100 %

d. Luas Sawah yang dimiliki Responden

Tabel 4.12 Luas Sawah yang dimiliki petani PHT

Luas lahan	Frekuensi	Persen
< / = 0,50	14	60,9 %
0,55 – 1 Ha	8	34,8 %
> 1	1	4,3 %
TOTAL	23	100 %

Tabel 4.13 Luas Lahan yang dimiliki petani non PHT

Luas lahan	Frekuensi	Persen
< / = 0,50	7	30,4 %
0,55 – 1 Ha	13	56,6 %
> 1	3	13,0 %
TOTAL	23	100 %

4. **Gambaran Kemampuan Petani SLPHT dan Non SLPHT berdasarkan jumlah Responden Penelitian**

a. **Pengetahuan Petani PHT dan petani Non PHT**

Pada item soal no 1 adalah pengetahuan dalam memilih jenis tanaman dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

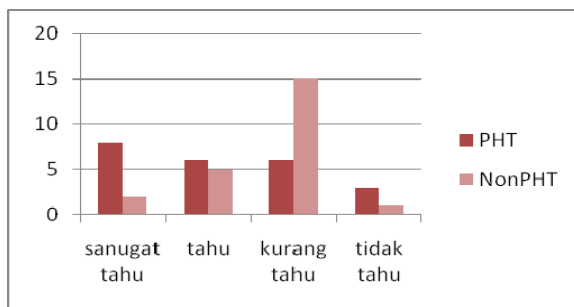
Tabel 4.16
Pengetahuan dalam memilih jenis tanaman

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	8	6	6	3	23
Petani Non PHT	2	4	16	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam memilih jenis tanaman jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut

Gambar 4.3
Pengetahuan dalam memilih jenis tanaman



Sedangkan pada item soal no 2 adalah pengetahuan dalam memilih benih yang cocok berdasarkan jenis tanaman dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

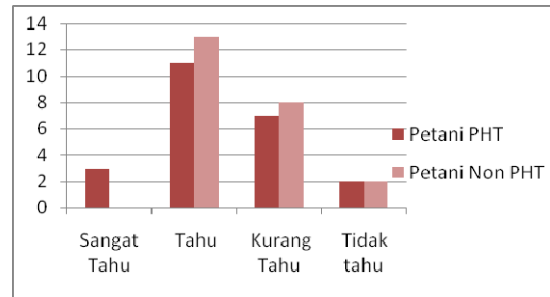
Tabel 4.17
Pengetahuan dalam memilih benih tanaman

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	11	7	2	23
Petani Non PHT	0	13	8	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam memilih benih tanaman jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Pengetahuan dalam memilih benih tanaman



Dan pada item soal no 3 adalah pengetahuan dalam mengelola tanah berdasarkan cocok berdasarkan jenis tanaman dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

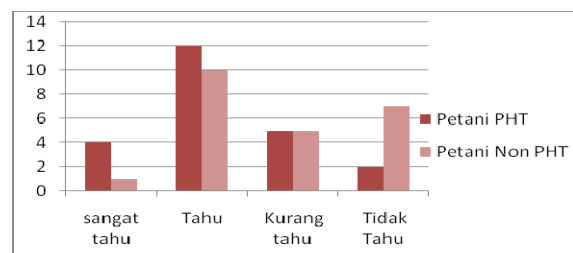
Tabel 4.18
Pengetahuan dalam mengelola tanah

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	4	12	5	2	23
Petani Non PHT	1	10	5	7	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam mengelola tanah jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5
Pengetahuan dalam mengelola tanah



Kemudian pada item soal no 4 adalah pengetahuan tentang macam-macam jenis tanah dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

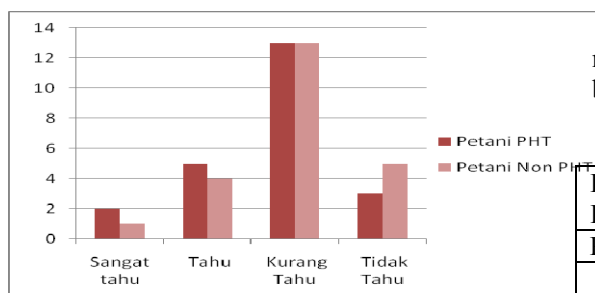
Tabel 4.19
Pengetahuan terhadap macam-macam jenis tanah

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	2	5	13	3	23
Petani Non PHT	1	4	13	5	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan terhadap macam-macam jenis tanah jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.6
Pengetahuan terhadap macam-macam jenis tanah



Pada item soal no 7 adalah pengetahuan dalam memilih pupuk dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

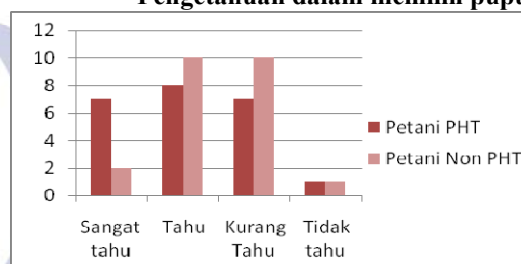
Tabel 4.22
Pengetahuan dalam memilih pupuk

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	7	8	7	1	23
Petani Non PHT	2	10	10	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam memilih pupuk jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.9
Pengetahuan dalam memilih pupuk



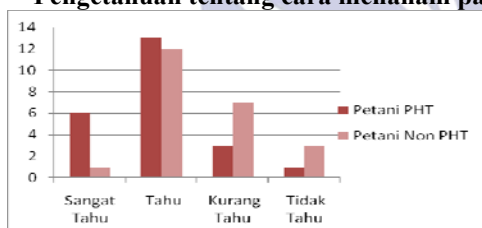
Sedangkan item soal no 5 adalah pengetahuan tentang cara menanam padi yang benar dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.20
Pengetahuan dalam menanam padi yang benar

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	6	13	3	1	23
Petani Non PHT	1	12	7	3	23

Pengetahuan tentang cara menanam padi yang benar jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.7
Pengetahuan tentang cara menanam padi



Pada item soal no 6 adalah pengetahuan tentang macam-macam pupuk dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

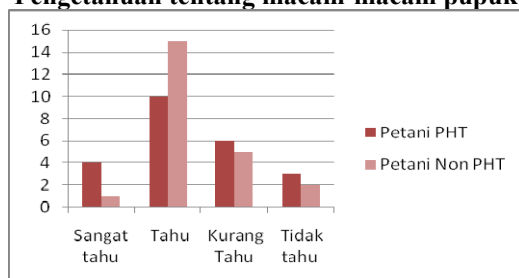
Tabel 4.21
Pengetahuan tentang macam-macam pupuk

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	4	10	6	3	23
Petani Non PHT	1	15	5	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan tentang macam-macam pupuk jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.8
Pengetahuan tentang macam-macam pupuk



pada item soal no 8 adalah pengetahuan tentang cara pemupukan yang benar dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

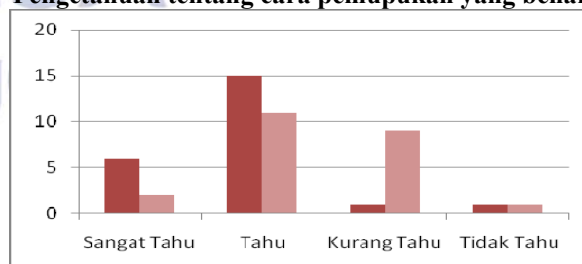
Tabel 4.23
Pengetahuan tentang cara pemupukan yang benar

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	6	15	1	1	23
Petani Non PHT	2	11	9	1	23

Sumber : data primer diolah

Pengetahuan tentang cara pemupukan yang benar jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.10
Pengetahuan tentang cara pemupukan yang benar



Pada item soal no 9 adalah pengetahuan tentang sistem pengairan yang benar dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

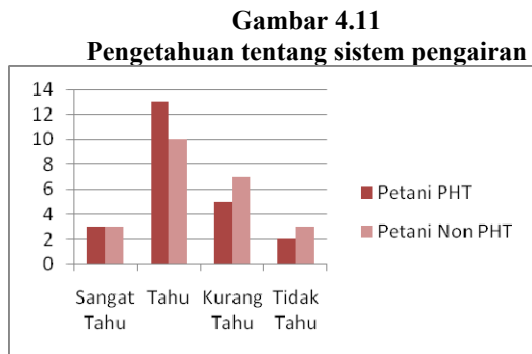
Tabel 4.24
Pengetahuan sistem pengairan yang benar

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	13	5	2	23

Petani Non PHT	3	10	7	3	23
----------------	---	----	---	---	----

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan tentang sistem pengairan yang benar jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :



Pada item soal no 10 adalah pengetahuan tentang cara penggunaan sistem pengairan yang cocok dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut

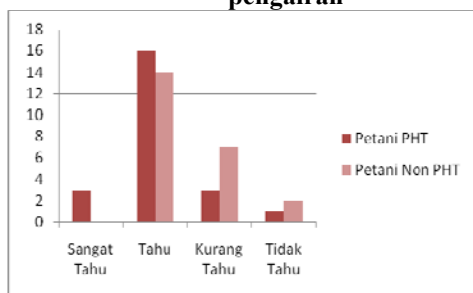
Tabel 4.25
Pengetahuan tentang cara penggunaan sistem pengairan

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	16	3	1	23
Petani Non PHT	0	14	7	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan tentang cara penggunaan pupuk yang benar jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.12
Pengetahuan tentang cara penggunaan sistem pengairan



pada item soal no 11 adalah pengetahuan dalam memilih jenis obat untuk pengendalian hama dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

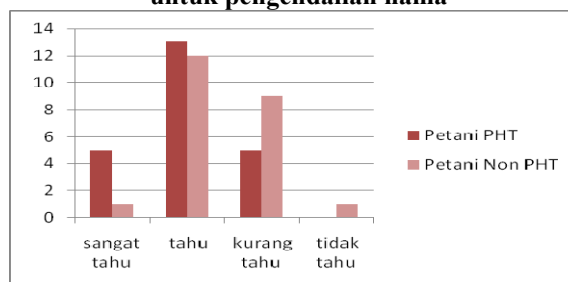
Tabel 4.26
Pengetahuan dalam memilih jenis obat untuk pengendalian hama

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	5	13	5	0	23
Petani Non PHT	1	12	9	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam memilih jenis obat untuk pengendalian hama jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.13
Pengetahuan dalam memilih jenis obat untuk pengendalian hama



Pada item soal no 12 adalah cara pengendalian hama sawah dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

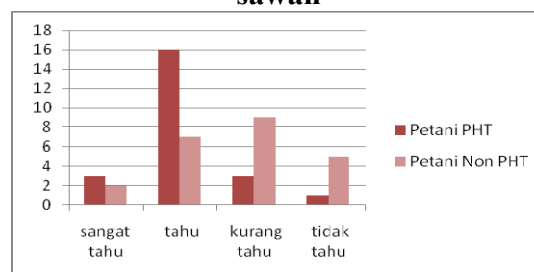
Tabel 4.27
Pengetahuan tentang cara pengendalian hama sawah

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	16	3	1	23
Petani Non PHT	2	7	9	5	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan tentang cara pengendalian hama sawah jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.14
Pengetahuan tentang cara pengendalian hama sawah



Pada item soal no 13 adalah macm-macam jenis hama yang terdapat dilahan sawah dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

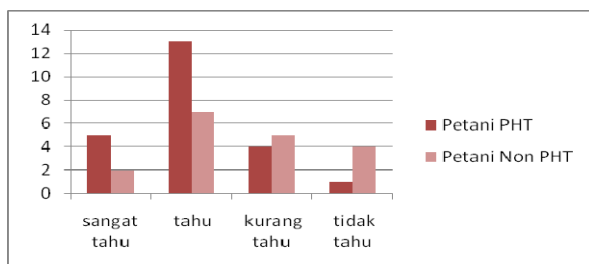
Tabel 4.28
Pengetahuan tentang macm-macam jenis hama

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	5	13	4	1	23
Petani Non PHT	2	7	5	4	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan tentang macm-macam jenis hama jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.15
Pengetahuan tentang macm-macam jenis hama



Pada item soal no 14 adalah pengetahuan dalam menganalisis agroekosistem sawah dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.29

Pengetahuan menganalisis agroekosistem sawah

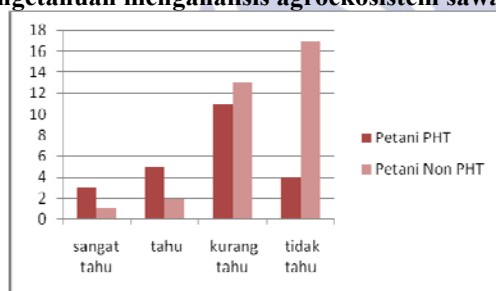
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	5	11	4	23
Petani Non PHT	1	2	13	17	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam menganalisis agroekosistem sawah jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.16

Pengetahuan menganalisis agroekosistem sawah



pada item soal no 15 adalah pengetahuan dalam membedakan OPT dan musuh alami dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.30

Pengetahuan dalam membedakan OPT dan musuh alami

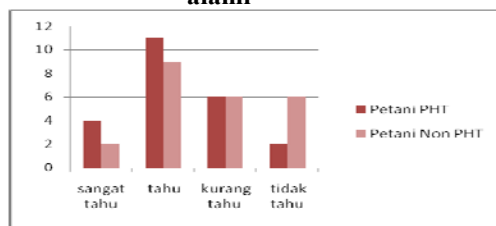
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	4	11	6	2	23
Petani Non PHT	2	9	6	6	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam membedakan OPT dan musuh alami jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.17

Pengetahuan dalam membedakan OPT dan musuh alami



Pada item soal no 16 adalah pengetahuan dalam perlakuan panen sampai pasca panen dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.31

Pengetahuan dalam perlakuan panen sampai pasca panen

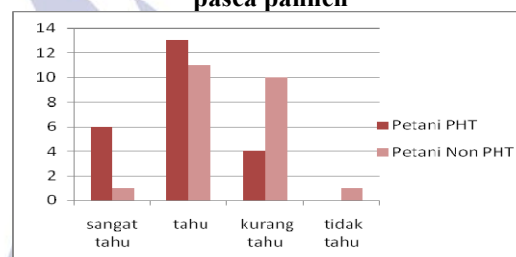
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	6	13	4	0	23
Petani Non PHT	1	11	10	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Pengetahuan dalam perlakuan panen sampai pasca panen jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.18

Pengetahuan dalam perlakuan panen sampai pasca panen



b. Ketrampilan Petani PHT dan petani non PHT

Pada item soal no 17 adalah ketrampilan dalam memilih jenis tanaman dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.32

Ketrampilan dalam memilih jenis tanaman

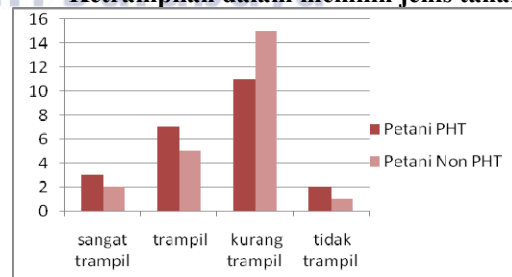
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	7	11	2	23
Petani Non PHT	2	5	15	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam memilih jenis tanaman jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.19

Ketrampilan dalam memilih jenis tanaman



Pada item soal no 18 adalah ketrampilan dalam memilih benih padi yang baik dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.33

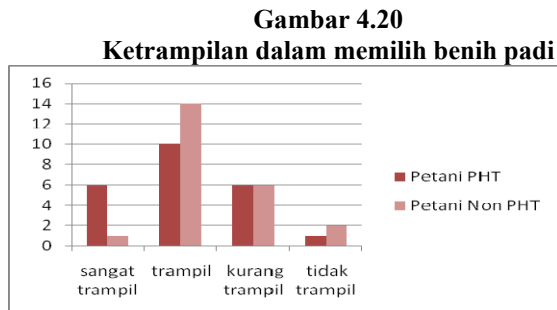
Ketrampilan dalam memilih benih padi

Kelompok	Kategori item soal	Σ
----------	--------------------	---

Petani	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	6	10	6	1	23
Petani Non PHT	1	14	6	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam memilih benih padi jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :



Pada item soal no 19 adalah ketrampilan dalam mengelolah lahan dengan baik dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.34

Ketrampilan dalam mengelolah lahan

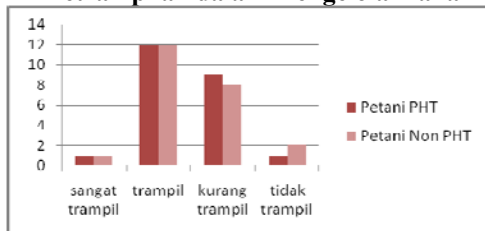
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	1	12	9	1	23
Petani Non PHT	1	12	8	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam mengelolah lahan jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.21

Ketrampilan dalam mengelolah lahan



Pada item soal no 20 adalah ketrampilan dalam menentukan jenis tanah dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.35

Ketrampilan dalam menentukan jenis tanah

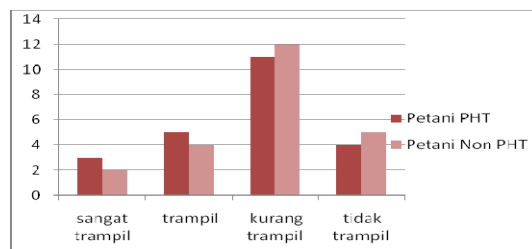
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	5	11	4	23
Petani Non PHT	2	4	12	5	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam menentukan jenis tanah jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.22

Ketrampilan dalam menentukan jenis tanah



Pada item soal no 21 adalah ketrampilan dalam menanam padi yang benar berdasarkan jenis tanaman dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut

Tabel 4.36

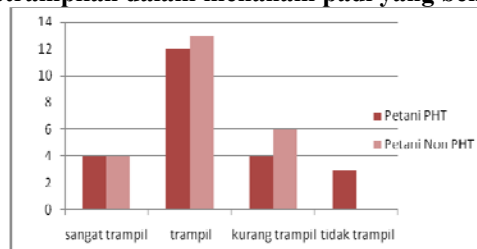
Ketrampilan dalam menanam padi yang benar

Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	4	12	4	3	23
Petani Non PHT	4	13	6	0	23

Ketrampilan dalam menanam yang benar jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.23

Ketrampilan dalam menanam padi yang benar



Pada item soal no 22 adalah ketrampilan dalam menentukan macam-macam pupuk yang sesuai dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.37

Ketrampilan dalam mmenentukan macam-macam pupuk yang sesuai

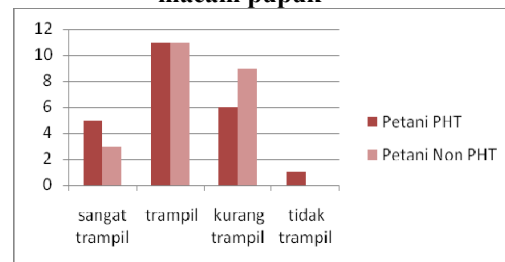
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	5	11	6	1	23
Petani Non PHT	3	11	9	0	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam menentukan macam-macam pupuk yang sesuai jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.24

Ketrampilan dalam menentukan macam-macam pupuk



Pada item soal no 23 adalah ketrampilan dalam memilih pupuk yang sesuai dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.38

Ketrampilan dalam memilih pupuk yang sesuai

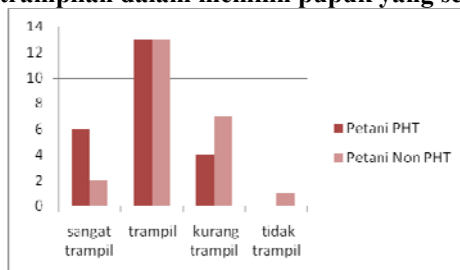
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	6	13	4	0	23
Petani Non PHT	2	13	7	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam memilih pupuk yang sesuai jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.25

Ketrampilan dalam memilih pupuk yang sesuai



Pada item soal no 24 adalah ketrampilan dalam melakukan pemupukan yang benar dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.39

Ketrampilan dalam melakukan pemupukan yang benar

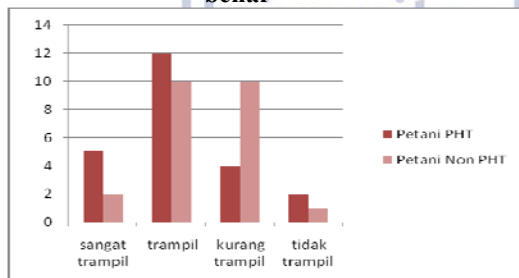
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	5	12	4	2	23
Petani Non PHT	2	10	10	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam melakukan pemupukan yang benar jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.26

Ketrampilan dalam melakukan pemupukan yang benar



Pada item soal no 25 adalah ketrampilan dalam melakukan sistem pengairan yang benar dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.40

Ketrampilan dalam melakukan sistem pengairan

Kelompok	Kategori item soal	Σ
----------	--------------------	----------

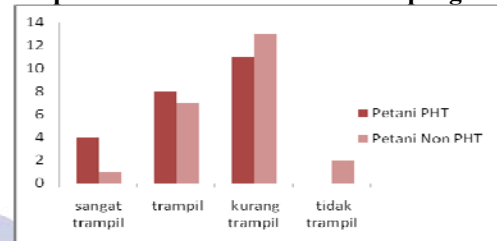
Petani	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	4	8	11	0	23
Petani Non PHT	1	7	13	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam melakukan sistem pengairan yang benar jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.27

Ketrampilan dalam melakukan sistem pengairan



Pada item soal no 26 adalah ketrampilan dalam memilih sistem pengairan dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.41

Ketrampilan dalam memilih sistem pengairan

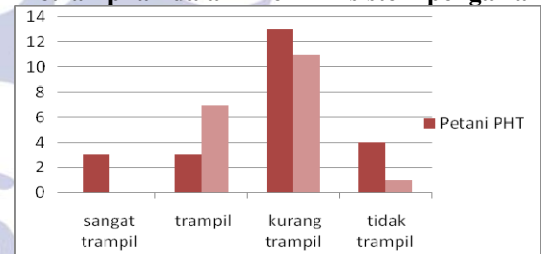
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	3	13	4	23
Petani Non PHT	0	7	11	1	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam memilih sistem pengairan jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.28

Ketrampilan dalam memilih sistem pengairan



Pada item soal no 27 adalah ketrampilan dalam mengendalikan hama dapat diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.42

Ketrampilan dalam mengendalikan hama

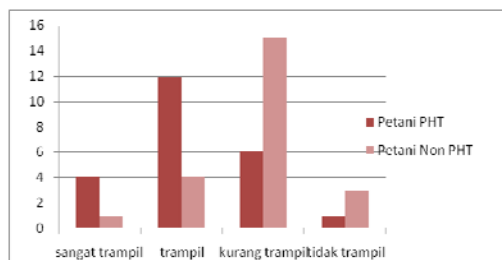
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	4	12	6	1	23
Petani Non PHT	1	4	15	3	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam mengendalikan hama jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.29

Ketrampilan dalam mengendalikan hama



Pada item soal no 28 adalah ketrampilan dalam penggunaan jenis obat yang digunakan dalam pengendalian hama diketahui melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.43

Ketrampilan dalam penggunaan obat pengendalian hama

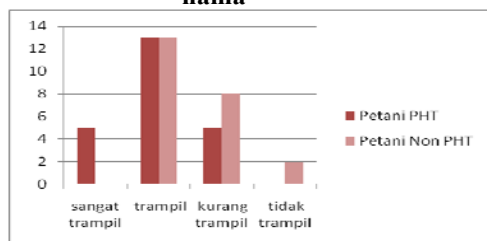
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	5	13	5	0	23
Petani Non PHT	0	13	8	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam penggunaan jenis obat yang digunakan dalam pengendalian hama jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.30

Ketrampilan dalam penggunaan obat pengendalian hama



Pada item soal no 29 adalah ketrampilan dalam menentukan macam-macam jenis hama diketahui melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.44

Ketrampilan dalam menentukan macam-macam jenis hama

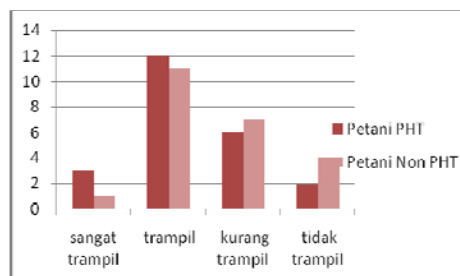
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	12	6	2	23
Petani Non PHT	1	11	7	4	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam menentukan macam-macam jenis hama jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.31

Ketrampilan dalam menentukan macam-macam jenis hama



Pada item soal no 30 adalah ketrampilan dalam menganalisis agroekosistem diketahui melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4.45

Ketrampilan dalam menganalisis agroekosistem

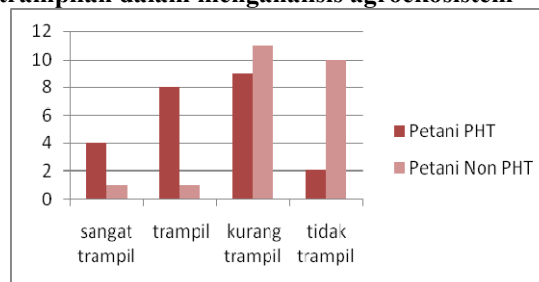
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	4	8	9	2	23
Petani Non PHT	1	1	11	10	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam menganalisis agroekosistem jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.32

Ketrampilan dalam menganalisis agroekosistem



Pada item soal no 31 adalah ketrampilan dalam membedakan macam-macam jenis OPT dan musuh alami diketahui melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.46

Ketrampilan dalam membedakan macam-macam jenis OPT dan musuh alami

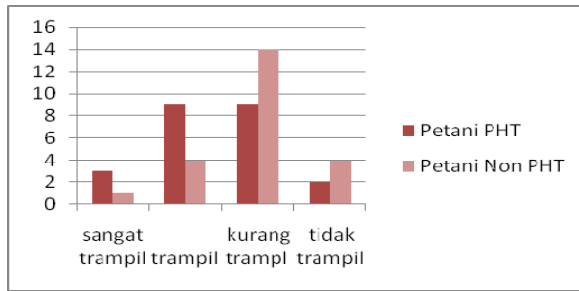
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	3	9	9	2	23
Petani Non PHT	1	4	14	4	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam membedakan macam-macam jenis OPT dan musuh alami jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.33

Ketrampilan dalam membedakan macam-macam jenis OPT dan musuh alami



Pada item soal no 32 adalah ketrampilan dalam perlakuan panen sampai pasca panen diketahui melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.47

Ketrampilan dalam perlakuan panen sampai pasca panen

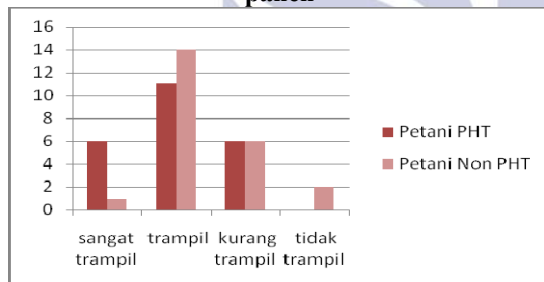
Kelompok Petani	Kategori item soal				Σ
	ST	T	KT	TT	
Petani PHT	6	11	6	0	23
Petani Non PHT	1	14	6	2	23

Sumber : Data Primer Diolah

Ketrampilan dalam perlakuan panen sampai pasca panen jika digambarkan pada diagram batang adalah sebagai berikut :

Gambar 4.34

Ketrampilan dalam perlakuan panen sampai pasca panen



5. Analisis Komparasi Kemampuan Petani PHT dan Non PHT dalam Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).

Analisis komparatif yang digunakan adalah uji statistik t dua sampel, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara Kemampuan Petani SLPHT dan Petani non SLPHT dalam Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) di desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

$$\begin{aligned}\sum x &= 2032 \\ \sum y &= 1722 \\ (\sum D^2) &= 13940 \\ \sum D(x-y) &= 96100\end{aligned}$$

$$t = \frac{\sum X - \sum Y}{\sqrt{\frac{D^2 - (\sum D)^2}{n(n-1)}}}$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{2032 - 1722}{\sqrt{\frac{13940 - \frac{(96100)^2}{23}}{23(23-1)}}} \\ &= \frac{310}{\sqrt{\frac{13940 - 4178}{828}}} \\ &= \frac{310}{\sqrt{13932.1}} \\ &= \frac{310}{118.034} \\ t &= 2,626\end{aligned}$$

Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka $t_{hitung} = 2,626$ sedangkan $N=23$ diperoleh $t_{tabel} = 2,069$. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji komparatif dua sampel berkorelasi diatas menunjukkan komparasi yang signifikan antara x dan y yaitu sebesar 2,626.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil analisis uji komparasi dengan menggunakan statistik uji t dua sampel menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan petani peserta PHT dan non PHT. Perbedaan tersebut dapat dilihat berdasarkan jawaban setiap indikator SLPHT.

Dari Evaluasi Program SLPHT dapat dilihat perbedaan antara kemampuan petani PHT dan petani non PHT yang ditunjukkan dalam indikator SLPHT yaitu jenis tanaman, pengolahan tanah, tata cara menanam, penggunaan pupuk, sistem pengairan, pengendalian hama dan perlakuan panen sampai pasca panen. Pada indikator jenis tanaman yang terdiri kemampuan dalam memilih jenis tanaman dan kemampuan dalam penggunaan benih berdasarkan jenis tanaman dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pada petani PHT lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non PHT.

Kemudian pada indikator pengolahan tanah pada petani PHT menunjukkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan petani non PHT yang terdiri kemampuan petani tentang tata cara mengelolah tanah dan kemampuan tentang jenis tanah. Sedangkan pada indikator tata cara menanam tanaman, kemampuan petani PHT lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non PHT berdasarkan pengetahuan tentang cara menanam yang benar. Akan tetapi berbeda dengan ketrampilan dalam menanam tanaman yang benar pada petani PHT lebih rendah jika dibandingkan dengan petani non PHT.

Pada indikator penggunaan pupuk yang terdiri dari kemampuan petani tentang macam-macam pupuk berdasarkan jenis tanaman, kemampuan tentang memilih pupuk yang sesuai, dan kemampuan tentang pemupukan yang benar pada petani PHT lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non PHT. Kemudian

pada indikator sistem irigasi pada kemampuan petani PHT lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan petani non PHT jika dilihat dari kemampuan petani tentang perlakuan sistem pengairan dan kemampuan petani tentang penggunaan sistem pengairan yang cocok.

Pada indikator pengendalian hama yang terdiri dari kemampuan tentang cara mengendalikan hama, kemampuan tentang jenis obat pengendalian hama, kemampuan tentang jenis hama, kemampuan tentang agroekosistem sawah, kemampuan tentang perbedaan organisme pengganggu tanaman dan musuh alami. Pada petani PHT memiliki kemampuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kemampuan petani non PHT. Sedangkan pada indikator panen sampai pasca panen pada kemampuan petani juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non PHT.

Dengan demikian bahwa petani PHT memiliki kemampuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non PHT, karena petani PHT sudah menerima informasi baik berupa teori dan praktik dari program SLPHT, sehingga mampu diterapkan pada lahan sawah yang dimilikinya. Selain itu hal ini juga dipengaruhi pada usia peserta PHT terbanyak adalah berusia 31-40 tahun lebih muda jika dibandingkan dengan petani non PHT yaitu 51-60 tahun. Sedangkan pada tingkat pendidikan terakhir petani PHT tertinggi memiliki frekuensi yaitu tamat SD dan SLTP hal ini sama dengan petani non PHT pada tingkat pendidikan terakhir yang dominan adalah tamat SD dan SLTP. Sedangkan pada luas sawah petani PHT memiliki luas sawah yang dominan lebih rendah yaitu $\leq 0,50$ jika dibandingkan dengan luas sawah yang dominan pada petani non PHT yaitu 0,55-1 Ha.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam Evaluasi Program Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) di Desa Duri Wetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan sudah berjalan dengan baik dengan bukti bahwa petani PHT memiliki kemampuan lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani non PHT jika dilihat dari indikator SLPHT yaitu antara lain kemampuan tentang jenis tanah, pengolahan tanah, tata cara menanam, sistem pengairan, pengendalian Hama dan perlakuan panen sampai pasca panen.

Saran

1. Petani yang mengikuti Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) diharapkan menyalurkan pengetahuannya dan ketrampilannya kepada petani non SLPHT dengan cara diskusi umum yang bersifat non formal dan pada program SLPHT sebaiknya juga melibatkan petani lain dalam bentuk sosialisasi atau dalam perkumpulan yang lain.
2. Petani yang mengikuti SLPHT diharapkan juga akan memberikan contoh yang nyata tentang hasil tanamnya agar petani non SLPHT mempunyai kesadaran untuk ikut menerapkan PHT.

3. Dalam program SLPHT diharapkan tidak hanya berlaku 1 musim tanam tetapi berlangsung secara berkelanjutan untuk bisa dikembangkan lebih baik.
4. Sebaiknya dalam program SLPHT selanjutnya akan diberikan kesempatan bagi petani yang lainnya untuk mengikuti SLPHT. Sehingga akan memberikan manfaat secara merata bagi petani tentang pengetahuan atau ketrampilan dalam pengendalian hama terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hanafie, Rita. 2010. *Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Andi
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jumin, Hasan Basri. 1988. *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasir, Moh, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik konsep, teori, dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjono. 2011. Dampak Implementasi Sekolah Lapangan Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) padi terhadap Penggunaan Pestisida. *Agrovigor*. Nomor: 1 (Volume 4).
- Tika, Moh Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Untung, Kasumbogo. 1993. *Pengantar Pengelolaan Hama Terpadu*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Wrihatnolo, Randi R. dan Riant Nugroho. 2007. *Manajemen Pemberdayaan sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Website http://www.deptan.go.id/pug/admin/perencanaan/KAK-SLPHT-DJTP-2013_150612_ak.pdf) diakses pada desember 2013